

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI LENCIR KUNING

Chandrika Niken Trystianti

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
chandrikaniken@unesa.ac.id

Trisakti

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trisakti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tari Lencir Kuning merupakan salah satu materi tari yang sering digunakan dalam lomba tari di Tuban. Sekolah yang sering menggunakan materi tari Lencir Kuning dalam Lomba Tari adalah Madrasah Aliyah Darul Ma'wa. Pembelajaran seni tari di sekolah tersebut merupakan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari Lencir Kuning, mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru dan mendeskripsikan hasil belajar. Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data primer yaitu dari pelatih ekstrakurikuler tari tentang pelaksanaan pembelajaran dan data sekunder yang didapat dari dokumen nilai hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memenuhi komponen pembelajaran yaitu terdapat tujuan, guru, peserta didik, metode, dan media. Metode pembelajaran ekstrakurikuler Tari Lencir Kuning menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan bersama, dan praktikum. Metode ceramah digunakan untuk memberikan materi tentang dasar-dasar pengenalan properti tari. Metode demonstrasi dilakukan oleh pelatih yang secara langsung menarikan tari Lencir Kuning

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pembelajaran, Metode, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Yellow Lencir Dance is a dance material that is often used in dance competitions in Tuban. The school that often uses Lencir Kuning dance material in dance competitions is Madrasah Aliyah Darul Ma'wa. Learning dance in the school is an extracurricular dance lesson. This study aims to describe the implementation of extracurricular learning of Lencir Kuning dance, describe the

learning methods used by the teacher and describe learning outcomes. This qualitative research uses primary data sources, namely from dance extracurricular trainers about the implementation of learning and secondary data obtained from the documents of the learning outcomes of students. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis was performed by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity of the data used data triangulation techniques, namely triangulation of techniques, sources, and time. The results of research on the implementation of dance extracurricular learning are carried out through three stages of activities, namely preliminary activities, core activities and closing activities. The implementation of extracurricular activities fulfills the learning components, namely there are objectives, teachers, students, methods, and media. The extracurricular learning method of Lencir Kuning Dance uses lectures, demonstrations, group exercises, and practicum methods. The lecture method is used to provide material on the basics of introducing dance properties. The demonstration method was carried out by a trainer who directly danced the Lencir Kuning danc.

Keywords: *Extracurricular, Learning, Methods, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran berpusat kepada siswa sedangkan guru menjadi fasilitator di dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, serta mengembangkan potensi peserta didik. Melalui pembelajaran, dapat menambah pengalaman baru. Manusia tidak dapat hidup berkembang dan mewujudkan cita-cita yang diinginkan tanpa adanya pembelajaran, sebab dengan pembelajaran manusia dapat mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya salah satunya bakat seni. Dengan melaksanakan pelatihan, pembelajaran yang dilakukan di lingkup formal maupun non formal dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat seni.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan

oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik. .

Madrasah Aliyah (MA) adalah sebuah jenjang pendidikan formal menengah atas setara dengan SMA, di bawah naungan Kementerian Agama. Pendidikan di Madrasah Aliyah dari kelas X, XI, dan XII ditempuh dalam waktu 3 tahun seperti dijenjang SMA. Madrasah Aliyah mempunyai 4 (empat) jurusan yaitu IPA, IPS, Agama dan Bahasa. Selain kegiatan intrakurikuler, di MA Darul Ma'wa terdapat kegiatan pengembangan diri atau yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa ekstrakurikuler di MA Darul Ma'wa antara lain: Marching Band, Gambus, Kaligrafi, Muhadadsah, Pramuka, Qosidah, Sport, Qori', Paskibraka, Speaking, dan juga Seni Tari.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di MA Darul Ma'wa sering mengikuti kejuaraan dan mendapatkan beberapa prestasi. Materi tari yang sering mendapatkan prestasi ialah tari Lencir Kuning. Selain itu peserta didik juga sering diminta mengisi acara di kabupaten Tuban, diantaranya dalam acara pembukaan kegiatan, acara pertemuan-pertemuan di pendopo atau di gedung Budhaya Loka.

Nama Tari Lencir Kuning diambil dari istilah *lencir* dan kuning. *Lencir* artinya berbadan tinggi ramping sempurna. Sedangkan kuning artinya warna kuning yang nampak dari kulit wanita. Sehingga secara keseluruhan nama tarian tersebut diambil dari visualisasi atau sebutan wanita berbadan tinggi ramping sempurna dan berkulit kuning. Penciptaan tarian ini berpijak dari kesenian Sandur yang di dalamnya terdapat tokoh Cawik, yaitu salah satu penari dari penari Sandur. Pada kesenian Sandur terdapat empat tokoh salah satunya adalah tokoh Cawik yang memiliki karakter unik dan menarik. Tari Lencir Kuning yaitu karya baru yang berpijak pada kesenian Sandur. Sebagai seni tradisional, kesenian Sandur perlu diperkenalkan sejak dini kepada generasi muda karena di dalamnya memiliki unsur seni yang dapat dipelajari, yaitu tari, musik, drama, vokal sehingga baik untuk pertumbuhan bakat serta minat anak.

Tari Lencir Kuning di MA Darul Ma'wa yang dibawakan oleh peserta didik dalam berbagai kegiatan sering memperoleh kejuaraan dari tingkat kecamatan sampai kabupaten. Peserta didik menampilkan tari Lencir Kuning tersebut tetap menggunakan jilbab, dan baju lengan panjang (deker kulit). Dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh peserta didik yang bernaung pada kegiatan ekstrakurikuler Tari di MA Darul Ma'wa ini, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari khususnya pada materi tari Lencir Kuning.

Cara yang digunakan dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentu metode erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memebrikan kegiatan pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran terdapat berbagai jenis metode.

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik Menurut Djamarah dan Zain (2010:95). Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti melakukan penelitian tentang metode yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler dalam tinjauan penggarapan tari Lencir Kuning pada lomba tari tingkat Kabupaten Tuban. Sementara itu, dalam dunia pendidikan penerapan sebuah metode latihan ini dipengaruhi oleh psikologi daya. Dalam psikologi daya, setiap individu diyakini memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Itulah sebabnya, perlu latihan praktik nyata yang berfungsi melatih daya serta potensi agar bisa berkembang maksimal. Secara umum, metode dianggap sebagai cara dan strategi sebagai upaya memahami realitas, langkah sistematis untuk memecahkan serangkaian sebab akibat berikutnya (Dahar, 2010:84). Pada sebuah kegiatan, metode digunakan untuk pendidik dan pemakaiannya sesuai tujuan yang ingin dicapai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Usman dan Purnomo (2009:78) menyebutkan bahwa metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dalam prespektif penelitian sendiri. Pada penelitian ini, peneliti mengamati keadaan nyata tentang pelaksanaan pembelajaran tari Lencir kuning di MA Darul Ma'wa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari Lencir Kuning. Waktu penelitian dilakukan pada waktu jadwal latihan rutin di sekolah agar lebih akrab dengan narasumber yang diwawancarai dengan tujuan dari peneliti. Selain itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan Ahmmad Anwar S.Ag., Dyah Triana, S.Pd. dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler di MA Darul Ma'wa. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali informasi narasumber. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan foto kegiatan yang digunakan sebagai data untuk mengetahui keadaan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tari.

Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data (diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi), reduksi data memilih dan memfokuskan data yang

diperlukan dari data yang diperoleh, penyajian data dilakukan dengan membuat uraian tentang pembahasan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi menurut Sugiono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2009:330). Triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Triangulasi teknik pengecekan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan untuk mencari kevalidan data dari berbagai sumber, yaitu dengan pelatih ekstrakurikuler. Triangulasi waktu yaitu apabila data yang dikumpulkan terdapat perbedaan, maka mencari data dengan cara berulang melalui teknik pengumpulan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Lencir Kuning

MA Darul Ma'wa beralamat di Jalan K. Chamim Yasin 033 Plandirejo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62382. Sekolah MA Darul Ma'wa tergabung dalam Yayasan Darul Ma'wa. Visi MA Darul Ma'wa adalah "Terwujudnya lulusan Madrasah yang Berilmu, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah. Serta memiliki daya saing dalam bidang saintek dan berwawasan Ahlissunah wal Jama'ah". Sedangkan misi sekolah adalah: 1) menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah siswa untuk bertaqwa kepada Allah SWT; 2) menumbuhkan semangat siswa dalam belajar ilmu agama Islam; 3) melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan efisien; 4) mengembangkan life skill dalam setiap aktifitas pendidikan; dan 5) menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan nilai-nilai aswaja.

MA Darul Ma'wa sebelum mempunyai guru/pelatih ekstrakurikuler tari yang sesungguhnya (guru tari), ekstratari di pegang oleh guru bahasa jawa yaitu ibu Indah Sulistya S,pd. Setelah 5 tahun mengajar ekstrakurikuler bu indah digantikan oleh bu Diyah Triana S,pd seorang guru seni budaya sekaligus pelatih ekstrakurikuler, bu Diyah Triana atau sering dipanggil Bu Ana. Beliau berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT), Selain sebagai guru seni budaya Bu Ana juga pelatih ekstrakurikuler tari di Ma Darul Ma'wa selama 5 tahun, sebelum mengajar di Ma Darul Ma'wa bu Ana lulusan dari dari Sendratasik (UNESA) setelah lulus dari UNESA akhirnya bu Ana di terima menjadi guru tidak tetap (GTT) sekaligus pelatih ekstrakurikuler tari oleh Madrasah Aliyah Darul Ma'wa.

Pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari di MA Darul Ma'wa ada sejak tahun 2012. Awal Seni tari menjadi kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Ma'wa yaitu dengan seringnya mengikuti kejuaraan lomba di tingkat kabupaten. Disamping itu, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari juga diundang oleh

masyarakat Tuban untuk tampil dalam berbagai acara. Kegiatan ekstrakurikuler Tari Lencir Kuning pernah mendapat juara pada tingkat Kabupaten Tuban. Pada tahun 2017 ekstrakurikuler seni tari mendapat juara dalam kegiatan lomba jambore pramuka tingkat kabupaten. Kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di MA Darul Ma'wa dapat dukungan dari wali murid dan warga sekolah. Hal tersebut memudahkan pembina serta pelatih ekstrakurikuler tari untuk melaksanakan pembelajaran tari Lencir Kuning. Pembelajaran ekstrakurikuler tari di MA Darul Ma'wa tersebut diikuti oleh peserta didik dari kelas X dan XI. Kegiatan tersebut dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu, yaitu setiap hari Kamis. Durasi latihan selama 2 jam 30 menit dimulai pada pukul 14.30- 17.00 WIB.

Peraturan tata tertib anggota Ekstrakurikuler Tari dan jadwal pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di MA Darul Ma'wa. Untuk menjadikan peserta didik anggota tari dalam waktu maupun pada saat latihan berlangsung, di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota tari. Berikut adalah tata tertib Ekstrakurikuler tari di MA Darul Ma'wa Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban.

Tabel 1 Peraturan Tata Tertib Anggota Ekstrakurikuler Tari

NO	PELANGGARAN (UMUM)	HUKUMAN
1	Tidak mengikuti olah tubuh	5x push up
2	Terlambat 15 menit	5x Lari
3	Tidak Memakai Baju Olah Raga	5x Lari
4	Tidak Membawa Properti Saat Latihan	5x Lari
5	Alpa lebih dari 3x	dikeluarkan dari ekstrakurikuler tari

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di MA Darul Ma'wa seperti yang dinyatakan untuk menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar yang dinamakan sebagai proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula arti dari proses pembelajaran (Hamalik, 2006:162). Pada pelaksanaan pembelajaran di MA Darul Ma'wa, komponen pembelajaran terdiri dari kurikulum, guru, peserta didik, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Kedua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pelatih sangat berperan besar sekaligus menentukan kemana arah potensi peserta didik yang akan dikembangkan. Peserta didik selain menjadi subjek pendidikan, juga menjadi objek pendidikan. Peserta didik tidak hanya pasif yang siap menerima materi saja. Hal ini dimaksudkan bahwa posisi peserta didik harus aktif, kreatif, dalam berinteraksi dengan pelatih tari tersebut.

Metode pembelajaran ialah metode yang kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan kegiatan pembelajaran. Dalam metode pembelajaran terdapat berbagai jenis metode. Metode pembelajaran yang digunakan MA Darul Ma'wa adalah metode ceramah yang digunakan oleh pelatih untuk memberikan materi tentang dasar-dasar pengenalan media tari seperti sampur, didalam proses pembelajaran dengan metode ceramah juga terdapat tanya jawab dari peserta didik. Dalam mengawali proses kegiatan pembelajaran, metode ceramah yang digunakan oleh pelatih adalah dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pelatih bertanya kepada peserta didik apakah ada yang sudah bisa menarikan tarian yang sudah diajarkan, sebelum mengahiri pelatih menjelaskan gerak tari Lencir Kuning dari awal sampai akhir kepada peserta didik, untuk pertemuan selanjutnya. Pelatih mengajak berdoa untuk mengahiri materi pembelajaran. Metode demonstrasi, Pelatih melakukan metode demonstrasi secara langsung dengan menarikan tari Lencir Kuning serta materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, seperti cara memegang sampur, cara seblak sampur, cara mayuk, cara mendhak, serta doublestep, cara egol, cara gedhek. Pelatih memberikan contoh dari tingkatan yang mudah hingga sulit dengan tempo yang lambat sampai dengan tempo yang cepat. Selanjutnya pelatih menyuruh peserta didik untuk mencoba menarikan tari Lencir Kuning tersebut sesuai dengan apa yang telah didemonstrasikan oleh pelatih. Metode latihan bersama, Setelah pelatih meminta peserta didik menarikan tari Lencir Kuning, kemudian pelatih meminta peserta didik berkelompok menjadi 5 kelompok. kemudian pelatih melihat tiap tarian dari setiap kelompok. Dalam latihan bersama ini pelatih memilih peserta didik yang dari belum hafal hingga sudah hafal. Dalam metode latihan bersama ini pelatih juga terkadang mendemonstrasikan kepada peserta didik jika ada yang masih kesusahan dalam mendalami materi yang diberikan oleh pelatih. Metode latihan bersama bertujuan agar peserta didik mampu menguasai materi tari yang dibawakan oleh pelatih saat menyampaikan materi, karena proses ini dilakukan secara berulang-ulang juga berfungsi agar peserta didik menghafal tarian tersebut. Pelatih menggunakan metode praktikum, disini pelatih mengamati setiap gerak dari peserta didik selanjutnya pelatih melakukan latihan praktikum secara bersama-sama. Metode praktikum diwajibkan untuk dilaksanakan setiap menjelang akhir kegiatan ekstrakurikuler, bertujuan untuk mengecek setiap kelompok yang belum bisa mengikuti materi tari yang diberikan oleh pelatih. Pada metode tersebut pelatih melakukan pengamatan secara detail untuk nanti setelah latihan dipakai untuk menjadi bahan evaluasi bagi pelatih dan bagi peserta anggota tari. Supaya untuk pertemuan selanjutnya bisa lebih dimaksimalkan, metode tersebut yang digunakan oleh pelatih dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Media pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

Media pembelajaran ekstrakurikuler tari meliputi laptop, LCD, audio visual, dan sebuah aplikasi untuk memutar lagu.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Peserta didik melakukan upacara apel terlebih dahulu sebelum kegiatan latihan berlangsung dan juga berdoa.
- Peserta didik melakukan pemanasan olah tubuh (peregangan, lari-lari) selama 5 kali putaran.
- Peserta beristirahat selama 5 menit.
- Setiap pelatih, mengulang materi sebelumnya yang telah diberikan kepada peserta didik. Peserta didik melakukan tanya jawab jika ada yang belum mengerti.
- Pelatih memberikan informasi tentang materi yang akan di pelajari saat ini.
- Pelatih memberikan motivasi kepada seluruh anggota ekstrakurikuler tari supaya dalam proses latihan peserta didik memiliki rasa semangat yang tinggi.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Pelatih meminta peserta didik melakukan praktik tari secara bersama.
- Pelatih melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi sebelumnya kemudian peserta didik diharuskan mencoba materi sebelumnya.
- Kemudian pelatih memberikan materi yang akan dipelajari saat ini yaitu tari Lencir Kuning.
- Peserta didik mencoba menarikan tari Lencir Kuning secara bersama.
- Pada pukul 16.00 pelatih memberikan waktu istirahat kepada seluruh anggota tari dan pelatih, untuk melakukan shalat ashar berjamaah.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Setelah melakukan latihan secara bersama-sama pelatih melakukan penilaian kepada setiap peserta anggota tari.
- Selanjutnya pelatih memberikan evaluasi terhadap hasil latihan pada hari itu, mulai dari awal latihan sampai akhir latihan. Evaluasi disini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- Pelatih memberikan masukan kepada anggota tari yang masih kesulitan dalam mempelajari materi tari tersebut.
- Pelatih memberikan informasi tentang materi yang akan dilaksanakan pada hari selanjutnya.
- Pelatih dan peserta didik melakukan doa bersama sebelum mengakhiri kegiatan tersebut.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yang ada di MA Darul Ma'wa, yang digunakan oleh pelatih dalam memberikan materi tari kepada peserta didik, pelatih juga memberikan materi olah tubuh agar seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari mampu untuk mempersiapkan tubuh penari terutama pada gerak-gerak yang memiliki kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi serta keseimbangan untuk menghindari cedera. Pelatih ekstrakurikuler juga menjelaskan urutan gerak tari dari awal hingga akhir.

Tabel 2 Urutan Gerak Tari Lencir Kuning

NO	NAMA RAGAM	HITUNGAN
1	Ngolong sampur	1X8
2	Kaki gejug balik menghadap ke depan	1X8
3	Kipat sampur dengan kedua tangan	1X8
4	Kengser ke kanan dan kiri dilakukan 2x menggunakan sampur. 1x tidak menggunakan sampur	1X8
5	Mendhak serong kanan kiri dan pacak gulu	1X8
6	Kengser kanan ke kiri (seblak sampur) dilakukan 2x	2X8
7	Maju mundur kipat tangan kanan menggunakan sampur, tangan kiri angkat sampur	1X8
8	Doblesteep kanan ke kiri	1X8
9	Hadap kanan dan kiri, tangan dipinggang (muter posisi mayuk)	1X8
10	Seblak sampur tanjak menghadap ke pojok kanan (tangan diangkat ke atas ke bawah)	1X8
11	Posisi tanjak menghadap pojok kanan	1X8
12	Tanjak tengah dan posisi tangan melambai di atas (kekanan kekiri)	2X8
13	Tangan di ukel di telinga, kemudia kenser ke kanan-kiri	2X8
14	Sampur di catok dengan tangan kanan dan kiri posisi bergantian	1X8
15	Berdiri tegap tangan keatas dengan posisi miwir sampur	2X8

Metode Pembelajaran Tari Lencir Kuning

Metode adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pelatih tari dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di MA Darul Ma'wa. Metode yang diterapkan oleh pelatih dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari meliputi metode ceramah, latihan bersama, demonstrasi, dan praktikum. Melalui beberapa metode tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh pelatih berjalan secara efektif serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Metode ceramah digunakan oleh pelatih untuk memberikan materi tentang dasar-dasar pengenalan media tari seperti sampur, didalam proses pembelajaran dengan metode ceramah juga terdapat tanya jawab dari peserta didik. Dalam mengawali proses kegiatan pembelajaran, metode ceramah yang digunakan oleh pelatih adalah dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pelatih bertanya kepada peserta didik apakah ada yang sudah bisa menarikan tarian yang sudah diajarkan, sebelum mengahiri pelatih menjelaskan gerak tari Lencir Kuning dari awal sampai akhir kepada peserta didik, untuk pertemuan selanjutnya. Pelatih mengajak berdoa untuk mengahiri materi pembelajaran.



Gambar 1. Pelatih Menjelaskan Materi Dasar-Dasar Pengenalan Media Tari

Menurut Mulyani Sumantri dalam Roetiyah (2001:82) cara penyajian pembelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. Pada metode demonstrasi yang diterapkan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari Lencir Kuning, pelatih melakukan metode demonstrasi secara langsung dengan menarikan tari Lencir Kuning serta materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, seperti cara memegang sampur, cara seblak sampur, cara mayuk, cara mendhak, serta doublestep, cara egol, cara gedhek. Pelatih memberikan contoh dari tingkatan yang mudah hingga sulit dengan tempo yang lambat sampai dengan tempo yang cepat. Selanjutnya pelatih meminta peserta didik untuk mencoba menarikan tari Lencir Kuning tersebut sesuai dengan apa yang telah didemonstrasikan oleh pelatih.

Selanjutnya menggunakan metode latihan bersama. Setelah pelatih meminta peserta didik menarikan tari Lencir Kuning, kemudian pelatih meminta peserta didik berkelompok menjadi 5 kelompok, kemudian pelatih melihat tiap tarian dari setiap kelompok. Dalam latihan bersama ini pelatih memilih peserta didik yang dari belum hafal hingga sudah hafal. Dalam metode latihan bersama ini pelatih juga terkadang mendemonstrasikan kepada peserta didik jika ada yang masih kesusahan dalam mendalami materi yang diberikan oleh pelatih. Metode latihan bersama bertujuan agar peserta didik mampu menguasai materi tari yang dibawakan oleh pelatih saat menyampaikan materi, karena proses ini dilakukan secara berulang-ulang juga berfungsi agar peserta didik menghafal tarian tersebut.

Pelatih menggunakan metode praktikum disini pelatih mengamati setiap gerak dari peserta didik selanjutnya pelatih melakukan latihan praktikum secara bersama-sama. Metode praktikum disini diwajibkan untuk dilaksanakan setiap menjelang akhir kegiatan ekstrakurikuler, bertujuan untuk mengecek setiap

kelompok yang belum bisa mengikuti materi tari yang diberikan oleh pelatih. Dan pada metode tersebut pelatih melakukan pengamatan secara detail untuk nanti setelah latihan dipakai untuk menjadi bahan evaluasi bagi pelatih dan bagi peserta anggota tari. Supaya untuk pertemuan selanjutnya bisa lebih dimaksimalkan.

Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Lencir Kuning

Menurut Suryosubroto, kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pembelajaran tatap muka, dilakukan disekolah atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran (1997:271). Pembelajaran ekstrakurikuler tari juga diperlukan penilaian hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian materi yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Sudjana (2011:5), proses penilaian terhadap hasil belajar yang di capai peserta didik dilakukan dengan kriteria tertentu. Hal tersebut juga berlaku pada penilaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang dinilai melalui hasil penilaian formatif, penilaian sumatif, dan penilaian diagnostik.

Penilaian pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Lencir Kuning di MA Darul Ma'wa dilakukan pelatih untuk melihat ketercapaian materi, hasil nilai peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari Lencir Kuning. Disini dijelaskan bahwa pengertian dari gerak tari itu sendiri adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu, dan gerak tari merupakan dari unsur utama dari tarian, cara alur ukur untuk mengekspresikan jiwa manusia lewat gerak ritmis dan indah merupakan teknik tari, sedangkan pengertian dari hafalan itu sendiri adalah peserta didik diharuskan dapat menguasai teknik dan gerakan yang diberikan oleh pelatih dengan cara menghafal. Penilaian pada proses pembelajaran ekstrakurikuler Tari Lencir Kuning di MA Darul Ma'wa dilakukan pelatih untuk melihat ketercapaian materi pembelajaran dengan strategi yang diterapkan oleh pelatih. Pelatih melakukan penilaian formatif dengan cara melihat pada saat proses latihan berlangsung, bagaimana keseriusan serta sikap anggota tari dalam mengikuti proses latihan tari. Penilaian sumatif juga dilakukan oleh pelatih dengan melihat keaktifan peserta didik dari mulai datang, terlambat hingga tidak hadir/tidak masuk dan juga nilai praktek Tari Lencir Kuning. Jika ada salah satu peserta didik yang masih mengalami kelemahan dalam menerima materi, pelatih memisahkan peserta didik tersebut untuk dilakukan bimbingan sendiri. Pelatih melihat kelemahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran ekstrakurikuler tari dalam penilaian formatif maupun sumatif adalah peserta didik telah menguasai materi dan dapat menerapkan teknik wiraga, wirama dan wirasa dengan baik dan benar sesuai dengan gerakan.

Hasil pembelajaran juga diwujudkan melalui prestasi peserta didik. Prestasi yang dimaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Di Madrasah Aliyah Darul Ma'wa adalah dengan banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan bagi sekolah tersebut juga bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

Prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari adalah prestasi tingkat kabupaten. Prestasi tersebut diantaranya adalah juara tiga dalam rangka acara jambore tahun 2017, juara tiga umum (HUT RI di Kecamatan plumpang) dan tahun 2018 juara tiga dalam rangka hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia se-kecamatan Plumpang.

Dari hasil penilaian anggota ekstrakurikuler tari yang diikuti oleh jumlah peserta didik 25 anak, yakni dari kelas X/XI IPA/IPS. Dari 25 peserta didik ada berbagai macam penilaian. yang pertama, dari point A yaitu mendapatkan point angka 9-12 dengan atas nama (Zulia Tri Kahesti kelas X IPA 2, Dina Ayu Novitasari kelas X IPA 1, Rahayu Rahmandhani XI IPA 2, Selsa Gatut Leksmna XI IPS 2, dan Kholifatul Amaliyah X IPA 1) ke lima peserta didik tersebut yang mampu menguasai materi yang di berikan oleh pelatih yaitu (Gerak, Teknik dan Halafan). Kedua, dari point B yaitu mendapatkan point angka 5-8 dengan atas nama (Asya Yolanda kelas X IPA 1, Nilam Sulistiya kelas X IPS 1, Ayu Atna kelas X IPS 2, Finas Safitri kelas X IPS 1, Miftahul Janah kelas X IPS 1, Siti Nur Oktafia kelas X IPA 2, Novi Aprilia kelas X IPA 1, Dita Sulistiya X IPA 2, Berlian Putri Aliefah X IPA 1, Amanda Damayanti X IPS 2) sepuluh peserta didik tersebut yang menguasai materi yang diberikan oleh pelatih yaitu (Gerak dan Hafalan). Ketiga, dari Point C yaitu mendapatkan point angka 1-4 dengan atas nama (Pita Sari kelas X IPA 2, Ovi Sukma kelas X IPA 2, Devani Anjaswati kelas X IPA 1, Treeas Adinda X IPA 1, Nita Fatmawati X IPA2, Siti Maumatun kelas X IPA 2, Sri Rahayu kelas X IPS 2, Siti Lailatus Sa'adah kelas X IPA 2, Desti Karena kelas X IPA 1) sepuluh peserta didik tersebut yang baru menguasai (Gerak). Inilah hasil penilaian anggota ekstrakurikuler tari lencir kuning di Madrasah Aliyah Darul Ma'wa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler tari di Madrasah Aliyah Darul Ma'wa Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari di Madrasah Aliyah Darul Ma'wa dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, inti pembelajaran dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan komponen pembelajaran tentang tujuan, guru, peserta didik, metode, media. Tujuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari adalah mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang wiraga, wirasa dan wirama; meningkatkan ketrampilan gerak; meningkatkan kepekaan wiraga, wirama dan wirasa; meningkatkan karakter diri peserta didik. Pelatih yang berperan besar sekaligus menentukan kemana arah potensi peserta didik yang akan dikembangkan adalah penegertian dari pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik adalah anggota ekstrakurikuler tari sebanyak 25 peserta didik yang bergabung dalam ekstrakurikuler mulai kelas sepuluh dan kelas sebelas. Metode pembelajaran ekstrakurikuler seni tari adalah

metode ceramah, demonstrasi, latihan bersama, dan praktikum. Media yang digunakan kegiatan ekstrakurikuler tari adalah laptop, LCD, audio visual, dan sebuah aplikasi untuk memutar lagu.

Metode ceramah, demonstrasi, latihan bersama, dan praktikum termasuk Metode dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang digunakan oleh pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Dalam penerapannya, ada syarat yang harus dilakukan yaitu menjelaskan gerak tari Lencir Kuning secara detail dan rinci, supaya peserta didik mampu memahami dengan benar materi yang disampaikan oleh pelatih. Selanjutnya pelatih menggunakan metode demonstrasi supaya peserta didik mampu menirukan gerak yang dicontohkan oleh pelatih dengan teknik yang benar. Kemudian melakukan latihan bersama secara berulang-ulang.

Hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari yaitu peserta didik mampu mengikuti pembelajaran tari dengan baik serta mampu menguasai materi apa yang diberikan oleh pelatih dan hasil dari penerapan metode tersebut pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di Madrasah Aliyah Darul Mak'wa, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik mampu menguasai materi-materi yang diajarkan oleh pelatih. Disamping itu hasil belajar juga diwujudkan dalam prestasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan tari di luar sekolah yaitu mengikuti berbagai lomba tari di tingkat kabupaten.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.
- Mulyani Sumantri dan Johar Perman. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Moleong L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roetiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. JKT. PT Rinike. Cipt
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryo Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.
- Usman dan Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.